

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan keterampilan siswa dalam bidang intelektual maupun ketrampilan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 pasal 9 Ayat 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa sekolah merupakan bagian pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan yang memiliki tanggung jawab formal, keilmuan, dan fungsional. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sekolah harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat meraih prestasi yang optimal baik dibidang akademik maupun non akademik, supaya mendapat kepercayaan dari orang tua dan masyarakat. Ihsan, F (2013: 78) menjelaskan bahwa sekolah bertanggung jawab untuk membina siswanya atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga yang tidak mampu mengembangkan pendidikan dilingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua anak. Keberhasilan sekolah juga tidak terlepas dari sistem pendidikan yang saling berkesinambungan dan pengaruh dari berbagai pihak, diantaranya dinas pendidikan, kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam pengembangan kegiatan intrakurikuler, namun kegiatan ekstrakurikuler

juga harus mendapat perhatian khusus untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa. Hal demikian juga dilakukan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan salah satu sekolah favorit yang diprioritaskan oleh masyarakat sekitar karena kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berjalan seimbang, dibuktikan dengan prestasi yang diarah oleh siswanya. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon diantaranya yaitu Hizbul Wathan, hadroh, *drumband*, lukis, dan tari. *Drumband* adalah ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa, maka tidak heran jika ekstrakurikuler ini juga mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa dalam membangun kerja sama dan melatih konsentrasi siswa adalah *drumband*.

*Drumband* merupakan alat musik yang beraneka macam dan dimainkan oleh sekelompok orang di lapangan. Banoe (2003: 9) menyatakan bahwa *drumband* adalah band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, dan merupakan musik lapangan yang terdiri dari banyak instrumen. *Drumband* pada tataran sekolah dasar selalu menjadi pilihan utama pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. *Drumband* mulai dikenalkan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sejak tahun 2002 dan masih tetap eksis sampai sekarang. Semangat berlatih siswa juga tidak pernah pudar sehingga tetap menjadi ekstrakurikuler terbaik

di sekolah tersebut dan memberikan pertunjukan yang membanggakan bagi setiap masyarakat yang menyaksikannya.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Sejak *drumband* diperkenalkan di sekolah tersebut mulai tahun 2002 sampai sekarang, *drumband* MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sering mengikuti lomba dan meraih prestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, penghargaan yang pernah diraih oleh tim *drumband* MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon antara lain Juara 1 *Drumband* SD/MI tingkat kabupaten, Juara 1 Gitapati terbaik, Juara 1 *Drumband* tingkat MI Muhammadiyah se- Kabupaten Banyumas.

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dilatih oleh guru sekolah tersebut yang memang memiliki ilmu dan pengalaman di bidang *drumband*. Permainan *drumband* yang baik dihasilkan dari proses latihan yang serius dan berkelanjutan. Peran pelatih sangat diandalkan dalam memilih metode dan strategi dalam pengajaran *drumband*. Pelatih memiliki peran dalam mengatur, melatih, dan memberikan instruksi terhadap peserta ekstrakurikuler *drumband*. Selain pelatih, kepala sekolah juga berperan penting dalam mendukung kemajuan *drumband*, mengontrol dan mengawasi kegiatan *drumband*, serta menjadi pelopor semangat dalam meajukan *drumband* di sekolah. Pemilihan Metode dan strategi yang tepat akan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga mampu menghasilkan permainan *drumband* yang baik. Melalui

metode yang tepat juga akan membangkitkan semangat dan minat siswa dalam latihan sehingga secara tidak langsung siswa akan disiplin dalam latihan *drumband*.

Latar belakang di atas mendasari peneliti mendiskusikan lebih mendalam terkait peran sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Ekstrakurikuler tentunya tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila sekolah tidak berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan tersebut. Di samping itu, strategi yang tepat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* juga menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terhadap ekstrakurikuler *drumband* dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler *drumband*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitiannya adalah mengetahui peranan sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler *drumband*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pendidikan dalam mengembangkan ekstrakurikuler *drumband* di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu alat evaluasi terkait pengelolaan ekstrakurikuler *drumband*, untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar perbaikan dan peningkatan di masa yang akan datang.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi terkait pengelolaan ekstrakurikuler *drumband* sehingga memberikan gambaran bagaimana peranan yang harus dijalankan oleh guru khususnya dalam mendukung program sekolah ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peranan Sekolah

###### a. Pengertian Peranan

Peranan merupakan status yang dimiliki seseorang dalam bermasyarakat. Soekanto (2001: 268) menyatakan bahwa “peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status)”. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu peranan bergantung pada peranan yang lain dan sebaliknya.

Peranan memiliki tiga arti penting yaitu mencakup norma, status sosial, dan peran individu. Soekanto (2001: 269) menyebabkan bahwa peranan mencakup tiga hal yakni:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan dapat mengantarkan individu dalam bermasyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Melalui peranan, masing-masing

individu dapat memperoleh fasilitas atas peran yang didapatkannya. Serta dapat berkontribusi langsung dalam membangun tatanan masyarakat melalui peran kita.

#### **b. Peranan Sekolah**

Memberdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. Masing-masing elemen pendidikan memiliki peran vital tersendiri dalam mengoptimalkan sebuah instansi sekolah seperti:

##### **1) Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang diandalkan dalam memajukan sekolah. Mulyasa (2011: 187) menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien”.

Peran vital yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

- a) Membentuk hubungan yang harmonis dalam menjalin pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja.

- b) Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- c) Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah juga harus menjadi peran sentral dalam memotivator dan memonitoring segenap lingkungan sekolah supaya memunculkan keteladanan yang hakiki sehingga mampu menjadi panutan bagi masyarakat sekolah. Mulyasa (2011: 189) menjelaskan bahwa “kepala sekolah harus profesional dan tampil sebagai figur yang mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah, agar bisa bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya”. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut supaya mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dijadikan sebagai *centrum* dalam membangun kerjasama baik dengan orang tua siswa maupun dengan masyarakat umum. Kepala sekolah juga menjadi jendral dalam mengelola dan memajukan sebuah instansi pendidikan. Peran aktif dan produktif kepala sekolah akan mengantarkan pada sekolah yang memiliki mutu tinggi.

## 2) Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena aktivitas siswa di dalam maupun luar kelas semuanya di kontrol oleh guru. Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa “guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapain tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapain tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membentuk perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Guru harus dapat berperan dan memposisikan diri sebagai siapapun dan selalu siap dalam kondisi apapun.

Slameto (2010: 98) menjelaskan bahwa guru harus dapat berperan sebagai berikut:

- a) Sebagai perencana pengajaran  
Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai dasar dalam merancang pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.
- b) Sebagai pengelola pengajaran  
Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Sebagai seorang penilai guru hendaknya secara berkelanjutan mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.
- c) Sebagai direktur belajar  
Pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan elemen terpenting dalam pembelajaran. Guru sebagai objek dan subjek dalam mengelola kelas dalam memantau setiap perkembangan siswanya. Guru juga dituntut untuk menjadi figur yang baik bagi seluruh siswanya.

### 3) Komite sekolah

Komite sekolah merupakan himpunan orang tua wali siswa yang bertugas untuk bersama-sama sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah. Haryanto, A., Suparlan, dan Yudistira (2008: 66) menyatakan bahwa “komite sekolah merupakan wadah atau lembaga mandiri yang terdiri dari orang

tua wali siswa yang bersama-sama dengan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah”.

Komite sekolah juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Haryanto, A., Suparlan, dan Yudistira (2008: 81-83) menyebutkan bahwa komite sekolah memiliki beberapa peran diantaranya:

- a) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)  
Komite sekolah memiliki peran sebagai (*advisory agency*), badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau yayasan. Idealnya, sekolah maupun yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b) Pemberi dukungan (*supporting agency*)  
Komite sekolah memiliki peran sebagai (*supporting agency*), badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.
- c) Melakukan pengawasan (*controlling agency*)  
Komite sekolah memiliki peran (*controlling agency*), badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawasan seperti inspektorat, atau badan pemeriksa keuangan, maupun badan pengawasan fungsional lainnya.
- d) Mediator  
Komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Keberadaan komite sekolah di lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat ukhuwah antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Metode Pembelajaran Musik

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Pengajaran musik dalam pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Safriana (2002: 194) menyatakan bahwa “metode pengajaran musik ialah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis”. Urutan kegiatan belajar musik haruslah mengikuti tahapan syarat tingkat urutan kemampuan bermusik dan tingkat urutan materi pengajaran musik yang logis.

Metode pelatihan musik yang sering digunakan dalam kalangan dunia musik, diantaranya:

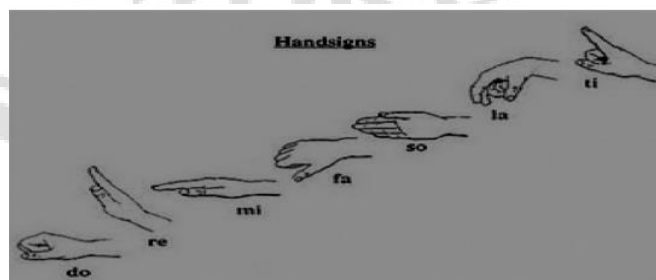
### a. Metode *Kodaly*

Berdasarkan jurnal nasional Wulandari, R (2013) yang berjudul Pengembangan Metode *Kodaly* dalam Pengenalan Nada pada Anak Usia Dini menjelaskan bahwa model *Zoltan Kodaly* (baca: *Koh-DAI*), seorang komponis dan kolektor musik rakyat asal Hungaria, mengembangkan kurikulum berbasis lagu dan gerak untuk anak. Metode *Kodaly* adalah pendekatan pendidikan musik berdasarkan filosofi *Zoltan Kodaly*. *Zoltan Kodaly* adalah seorang komponis Hungaria, penulis, pendidik dan ahli di lagu-lagu rakyat Hungaria.

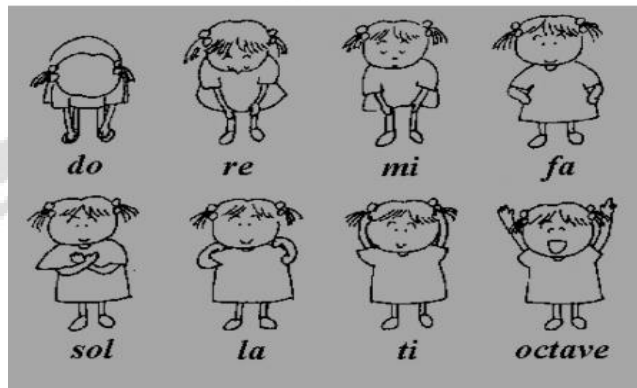
Metode pembelajaran musik menggunakan pendekatan *Kodaly* dapat mendukung perkembangan anak, yaitu:

- 1) “Melek” musik dapat membantu anak dalam proses membaca, menulis serta dengan berpikir secara musikal hak dan dapat dilakukan tiap manusia,
- 2) Belajar musik harus dimulai dari bunyi itu sendiri,
- 3) Mendengarkan musik harus dimulai sedini mungkin untuk mendukung perkembangan anak ke depan.
- 4) Kemampuan musikal dan konsep musik hendaknya diajarkan melalui lagu rakyat karena lagu rakyat adalah lagu yang tidak diragukan lagi akan sumbangan dalam dunia pendidikan.

Metode pembelajaran musik menggunakan *Kodaly System* dititik beratkan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak itu sendiri yang secara spesifik disebutkan suara anak. Metode *Kodaly* juga mencakup penggunaan gerakan ritmis, sebuah teknik yang terinspirasi oleh kaya musik pendidikan Swiss Emile Jaques-Dalcroze. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Kodaly* menekankan pembelajaran musik menggunakan musik daerah, selain itu untuk mempelajari musik perlu di berikan untuk anak yang sedang memasuki masa pertumbuhan guna menunjang perkembangan anak ke depannya. Metode *Kodaly* juga menjelaskan bahwa gerakan yang dilakukan oleh tubuh dapat menciptakan irama seperti, berjalan dan bertepuk tangan.



Gambar 2. 1 tangan sebagai ekspresi pengenalan musik.



Menggunakan tubuh yang berasal dari diri sendiri mempermudah dalam pemahaman dasar pembelajaran musik. Nada *mi* ke *fa* dan juga *si/ ti* ke nada *do* tinggi/ *octave* disimbolkan dengan gerakan yang wilayahnya relatif dekat. Hal ini sekaligus sebagai simbol bahwa nada *mi* ke *fa* dan juga *si/ ti* ke nada *do* tinggi/ *octave* adalah jarak nada yang tentunya berbeda dengan jarak satu nada.

b. Metode *Carl Orff*

Johnson (2006) dalam jurnal asing yang berjudul *Carl Orff: Musical Humanist* menjelaskan bahwa musisi Jerman Carl Orff (1895–1982) adalah komposer pertama yang kemudian menjadi seorang pendidik. Sebagai komposer, pekerjaan Orff's mencerminkan ketertarikannya pada musik primitif atau elemen. Melalui gerakan, pidato, menyanyi, dan memainkan instrumen, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran musik kelas. Sementara guru mengamati, mengatur, dan merencanakan pelajaran, lingkungan pendidikan dipersiapkan bagi siswa untuk mengeksplorasi. Secara konseptual, Schluwerk mendorong siswa untuk menganalisis, merefleksikan, dan

mengkritik sendiri pekerjaan siswa sebagai upaya mengembangkan keterampilan kognitif. Dengan menghafal dan pertunjukan musik, siswa membangun keterampilan teknis dan intrinsik yang kemudian termotivasi untuk berbagi pekerjaan. Tujuan dari *Orff-Schulwerk* adalah untuk membangkitkan potensi artistik di setiap individu dan menawarkan sebuah konteks di mana ini dapat dilakukan.

Banoë, P (2003: 311) menjelaskan bahwa *Orff* merupakan metode pendidikan musik *Carl orff* yang mendahulukan pukulan-pukulan ritmik dalam kelompok an-sambel dan mempersiapkan melodi dalam alat musik perkusi bertala diantoni. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam metode yang dikembangkan oleh Carl orff adalah mengembangkan pendekatan inovatif terhadap pendidikan musik pada anak-anak. Musik elemental dan menggabungkan gerakan, bernyanyi, bermain dan berimprovisasi. Hal ini bertujuan agar anak dengan mudah menangkap materi musik yang diberikan. Kegiatan bermain dan bernyanyi akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa yang secara tidak langsung siswa sedang belajar tentang musik.

c. Metode *Suzuki Talent Education*

Astuti (2004) dalam jurnal yang berjudul Standardisasi Hasil Belajar Seni Musik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Suzuki* kini digunakan hampir di seluruh dunia bersaing dengan metode *Carl Orff*, *Zoltan*

*Khodally* dan *Dal Croze*. Selain itu dalam jurnal nasional Hari Martopo (2005) yang berjudul Musik sebagai Faktor Penting dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum* menjelaskan di Jepang pasca Perang Dunia II, Metode *Suzuki* (*Suzuki Violin Method*) ciptaan Shinichi Suzuki lahir juga untuk menjawab tantangan pendidikan keterampilan dan rasa. Metode *Suzuki* pada dasarnya berupakan menganjarkan musik secara sederhana agar anak kecil usia pra-sekolah telah dapat mulai belajar musik tanpa melalui tes bakat terlebih dahulu.

Sifat alamiah Metode *Suzuki* karena mengadopsi teknik belajar bahasa ibu (*Mother-Tongue*) yang menekankan aspek meniru (*imitation*), mengulang-ulang (*repetition*) dan menghafal atau mengingat (*memory*) dalam penerapannya berdasarkan filsafat pendidikan musik *Shinichi Suzuki Nurtured by Love* yang menekankan pendekatan cinta-kasih. Metode dalam pengajaran musik tersebut terdiri dari beberapa macam. Safriana (2002: 194) menjelaskan bahwa metode dalam pengajaran musik diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dril (latihan), tugas dan sebagainya. Metode yang digunakan sangat tergantung pada kemampuan guru yang melaksanakannya, serta situasi dan kondisi saat pelaksanaan pengajaran.

Metode yang digunakan dalam pengajaran tersebut, Djamarah dan Zain (2010) diantaranya yaitu:

- a. Metode ceramah  
Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.
- b. Metode tanya jawab  
Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru.
- c. Metode demonstrasi  
Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- d. Metode drill (latihan)  
Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
- e. Metode tugas  
Metode tugas (*resitasi*) adalah metode penyajian bahan, dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Memilih metode yang tepat harus berdasarkan analisis kebutuhan dan berdasarkan atas faktor-faktor dalam memilih metode.

Surachhmad dalam Djamarah dan Zain (2010: 78-81) menyatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa  
Siswa adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Semua perilaku siswa terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak jumlah anak didik di kelas, semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan metode yang mana guru ambil menciptakan lingkungan belajar yang yang kreatif dalam kondisi apapun.
- b. Situasi  
Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru dalam mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode belajar.

d. Guru

Setiap guru tentu memiliki kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tapi seorang guru yang lain suka berbicara. Dengan demikianlah dapat disimpulkan bahwa kepribadian latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

### 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar akademik yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakas siswa. Halloway (Annu dan Sunita, 2015: 53) menjelaskan bahwa *the term "extracurricular activities" refers to any activities that take place outside of the regular (compulsory) school curriculum. The activities are voluntary, and students do not receive grades for academic credit for them*". Ekstarkurikuler juga merupakan kegiatan diluar jam sekolah yang sifatnya tidak memaksa dan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4) kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Kinardi (2011: 131) menyatakan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler diciptakan metode bermain (*game*) baik bermain serius,

proposial (kelompok) misalnya kepramukaan maupun bermain sendiri". Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat siswa dengan metode bermain (*game*) yang proporsional.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum berisi beberapa istilah definisi operasional terkait ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

- b. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- c. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan minat dan bakat.

#### **4. Musik *Drumband***

##### **a. Musik**

##### **1) Pengertian Musik**

Musik merupakan perpaduan antara melodi, ritme, dan birama yang dipadukan sehingga menghasilkan suara yang

nyaring untuk didengarkan. Suhastjarja (Soedarsono, 1992: 13)

menyatakan bahwa:

“Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya.

Musik merupakan hasil dari buah cipta manusia yang dituangkan dengan harmoni, memiliki dinamika, dan berirama.

Djohan (2009: 32) menyatakan bahwa:

“Musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras lembut), dan tempo (cepat lambat)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan ungkapan rasa indah manusia yang memiliki ritme, harmoni, dinamika, tempo, dan memiliki nada yang dapat memanjakan pendengarnya. Musik akan mempengaruhi buah pikiran manusia karena sifatnya yang palstis. Stimuli musik pada awal perkembangan juga dapat memberikan pengaruh untuk jangka waktu yang panjang.

## 2) Unsur-unsur Musik

Instrumen musik akan dinikmati oleh pendengar apabila memiliki unsur-unsur musik. Safrina (2002: 63-156 ) menjelaskan bahwa unsur-unsur musik meliputi:

a) Irama

Irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

b) Melodi

Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.

c) Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah susunan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya yang kita dengar serentak. Dasar dan harmoni ini adalah Trinada dan akor.

**b. *Drumband***

*Drumband* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 358) dijelaskan bahwa *drumband* merupakan seperangkat musik yang dimainkan oleh serombongan pemain dengan genderang, terompet, seruling, kelenjingan sambil berjalan dalam barisan.

Banoë, P (2003: 9) menyatakan bahwa “*drumband* adalah band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, dan merupakan musik lapangan yang terdiri dari banyak instrumen”. *Drumband* juga dipandu oleh seorang pemimpin yang disebut *mayoret*.

Berdasarkan penegertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *drumband* adalah seperangkat alat musik yang dimainkan oleh sekelompok orang yang menghasilkan lantunan musik pembentuk nada, yang dimainkan sambil berjalan dalam suatu barisan. Adapun alat musik yang digunakan dalam *Drumband* menurut Linggono (2008: 277-391) adalah sebagai berikut:

1) Glockenspiel

Glockenspiel adalah instrumen yang dimainkan dalam posisi tegak, sehingga bilah-bilahnya cenderung menyamping, sambil dipegang bagian belakangnya oleh tangan kiri. Sementara itu tangan kanan memegang tongkat dan dipukulkan pada bilah-bilah tersebut untuk memproduksi nada-nada. Instrumen ini merupakan salah satu instrumen pelengkap marching band.



**Gambar 2. 2 Glockenspiel**

2) Snare drum

Snare drum merupakan salah satu bagian utama dari drum band dan yang paling sering dimainkan. Diameternya biasanya berukuran 10-15 inci tetapi yang sering digunakan adalah ukuran 14 inci. Dimainkan dengan cara dipukul dengan dua bilah stick yang terbuat dari kayu meranti.



**Gambar 2. 3 Snare drumband**

3) Simbal

Simbal merupakan salah satu bagian yang terpenting pada drum band. Simbal terbuat dari logam kuningan yang kualitas kekuatannya sudah terjamin dan warna suara yang dihasilkan sangat cocok untuk digunakan dalam drum band.



**Gambar 2. 4 Simbal *drum*band**

4) Tom-tom

Tom-tom merupakan salah satu bagian dari drum band. Tom-tom berbentuk seperti gendang, terdiri dari berbagai macam ukuran, diameternya mulai dari 6-12 inci, memiliki dua drum head (selaput gendang), atas dan bawah. Badan tom-tom terbuat dari kayu yang biasa disebut Shell



**Gambar 2. 5 Tomtom**

5) Bass drum

Bass drum merupakan alat seperti tom-tom, tetapi ukuranya lebih besar, bunyi suaranya lebih berat dan bernada paling rendah dibanding dengan alat drum yang lainnya. Bass drum mempunyai diameter yaitu 16", 18", 20", 22", 24" dan bahkan 26" atau lebih. Dimainkan dengan cara dipukul dengan dua buah stick yang lebih besar dari stick tenor drum.



**Gambar 2. 6 Bassdrum**

6) Stick

Stick merupakan alat pemukul pada drum yang terbuat dari kayu. Stick terdiri dari dua buah dengan bentuk yang sama, satu dipegang tangan kanan dan satunya untuk tangan kiri.



Gambar 2. 7 Stick

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang peran sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan bukan hanya di negara Indonesia saja melainkan di negara-negara lain. Adapun beberapa penelitian relevan yang sesuai dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vukic dan Zrilic (2016) yang berjudul *“The connection between Pupil’s School Success and Their Inclusiveness in Extracurricular and Out-of-School Activities in Croatia”* dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar di Kroasia dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sekolah berperan dalam membangun suatu sistem integral yang tersusun secara sistematis dalam mengatur, mengadakan kelas tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa berdasarkan minat

pada mata pelajaran ditentukan, tema atau kegiatan, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan sekolah dalam prestasi juga ditinjau dari aspek keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2013) yang berjudul *“Factors Affecting Marching Band Competition Results: An Empirical Study of Indonesian Marching Band Activity”*, dengan subjek penelitian peserta kompetisi marching band di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kualitas marching band yang baik diperlukan pelatih yang berpengalaman yang mampu memimpin tim marchingband dengan baik, ketepatan waktu dalam latihan, jumlah anggota dalam satu tim, dan anggaran yang menunjang kegiatan tersebut. Marching band akan memiliki kualitas yang baik apabila diimbangi dengan latihan yang serius, sering mengikuti kompetisi sehingga dijadikan sebagai motivasi anak dan pelatih dalam bermain marchingband.

Berdasarkan Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam mengukir prestasi. Peran sekolah juga dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi tidak akan didapat tanpa adanya latihan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian di atas dijelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan latihan secara terus menerus juga mengikuti berbagai ajang lomba sebagai motivasi anak dalam berlatih *drumband*. Peran

sekolah dan metode yang tepat dalam pelatihan ekstrakurikuler *drumband* akan mengantarkan pada prestasi yang membanggakan.

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada peranan sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* serta metode yang digunakan pelatih dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Kontribusi sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* adalah sebuah kewajiban dan pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran ekstrakurikuler akan mempengaruhi prestasi.

### **C. Kerangka Pikir**

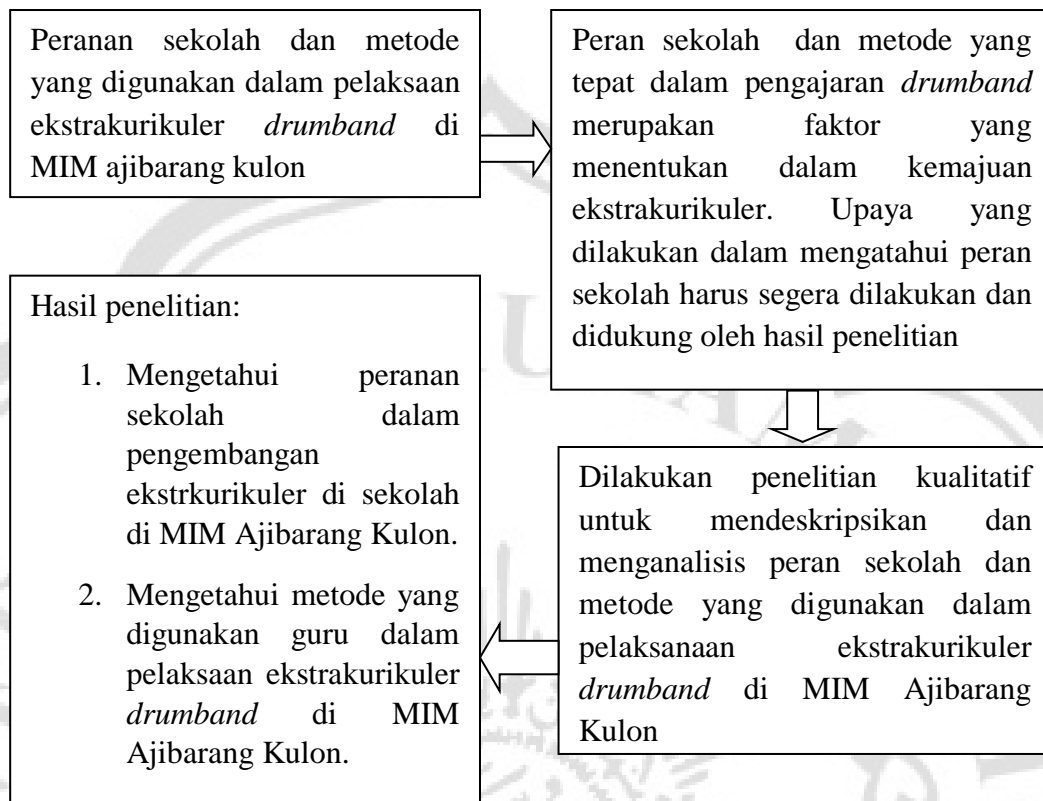
Mutu pendidikan yang baik tentu dihasilkan dari kerja sama yang baik dari seluruh elemen pendidikan. Peran sekolah dalam menjadikan sebuah sekolah maju dan memiliki mutu tinggi pasti menjadi impian seluruh warga sekolah dan masyarakat. Sekolah dianggap memiliki mutu baik apabila ada keseimbangan prestasi di bidang akademik maupun nonakademik.

Salah satu kegiatan nonakademik yang dilakukan di sekolah dasar diimplementasikan dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, minat, dan bakat siswa. Ekstrakurikuler di sebuah sekolah sangat bergantung pada peran sekolah. Sekolah berperan dalam mengembangkan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, begitu juga dengan yang diterapkan di MI Muhammadiyah

Ajibarang Kulon, sekolah juga sangat berperan aktif dalam mendorong dan memfasilitasi siswa siswinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang menjadi unggulan di sekolah tersebut adalah *drumband*, dimana hampir seluruh siswa MI tersebut tertarik dan berebut untuk bisa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Ekstrakurikuler *drumband* memang menjadi daya tarik tersendiri hampir di sekolah dasar karena melatih siswa dalam bermain musik, kooperatif, dan mengembangkan konsentrasi. *Drumband* yang baik tentu dihasilkan dari latihan yang baik, pemilihan metode yang tepat, serta keseriusan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian ini adalah peran sekolah dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi peran yang dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan *drumband* pada siswa. Peran sekolah dan pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran *drumband* akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 8 Bagan Kerangka Pikir**